

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DIGITAL DAN GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMPN 20 KOTA SERANG

Dini Widyasari¹, Tatu Hilaliyah², Ade Anggraini Kartika Devi³,
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat e-mail: 1222210028@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and describe the influence of digital comic media and serial image media on the narrative writing skills of class VII students of SMPN 20 Kota Serang. This study used a quantitative research method with a pure experimental research design (true-experimental) namely control group pretest-posttest. The data analysis technique of this study used the stages of descriptive analysis, analysis requirements testing, and hypothesis testing. The results of the study showed that there was an influence of digital comic media on the narrative writing skills of class VII students of SMPN 20 Kota Serang, there was an influence of serial image media on the narrative writing skills of class VII students of SMPN 20 Kota Serang, and there was a difference in influence between digital comic media and serial image media on the narrative writing skills of class VII students of SMPN 20 Kota Serang.

Keywords: digital comics, serial images, writing skills, narrative

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu serta mendeskripsikan bagaimana pengaruh media komik digital dan media gambar berseri pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen murni (true-experimental) yakni control group pretest-posttest. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahapan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media komik digital terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang, terdapat pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang, serta terdapat perbedaan pengaruh antara media komik digital dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Kata Kunci: *komik digital, gambar berseri, keterampilan menulis, narasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan pengajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia bagi SMP/MTs kelas VII hingga IX termasuk pada fase D. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia yakni membentuk peserta didik supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia secara santun serta berakhhlak mulia, menghargai serta mengutamakan bahasa Indonesia selaku bahasa resmi negara, mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, beserta bernalar kritis-kreatif) untuk kebutuhan belajar dan berkarya, serta membangun kepercayaan diri dalam berekspresi selaku individu yang kompeten, mandiri, kolaboratif, juga bertanggung jawab.

Di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia membekali siswa dengan beragam keterampilan berbahasa. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca,

berserta menulis. Di antara semuanya, keterampilan menulis ialah satu dari banyaknya yang wajib dikuasai siswa.

Gusmayanti (2023:3) mengungkapkan bahwasanya keterampilan menulis ialah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, berserta perasaan pada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Setiap proses menulis selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu materi penting dalam keterampilan menulis yang harus diajarkan kepada siswa adalah menulis teks narasi. Menurut Marliana & Indihadi (2020:112), narasi artinya bercerita. Narasi adalah bentuk tulisan yang berupaya menyusun dan menggambarkan peristiwa secara berurutan atau kronologis.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 20 Kota Serang, sekolah yang menjadi fokus penelitian ini mengenai pembelajaran bahasa, aspek keterampilan menulis narasi masih menjumpai persoalan. Terlihat fakta di lapangan keterampilan menulis narasi masih dibilang sangat rendah. Secara konkret, hal ini terlihat ketika beberapa

siswa tidak memahami elemen dasar narasi, yaitu 5W+1H, siswa kurang menguasai cara mengidentifikasi isi narasi yang dibaca berdasarkan rumus 5W+1H, dan siswa kurang dapat menyusun isi narasi berdasar rumus 5W+1H. Asumsinya, siswa yang tidak mengetahui unsur-unsur narasi yang mencakup 5W+1H mereka akan kesulitan menemukan alur atau inti cerita untuk bisa menulis narasi dengan baik, apalagi tanpa dorongan atau bimbingan dari guru.

Fakta lain peneliti dapatkan dari laman *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) merupakan studi yang mengadakan tes guna melangsungkan pengukuran kemampuan para siswa dalam bidang literasi, numerasi, dan sains setiap 3 tahun sekali. Program studi ini disebut sebagai *Programme for International Student Assessment* (PISA). Menurut data dari Kemendikbudristek, hasil studi PISA tahun 2022 di Indonesia memperlihatkan peningkatan yang signifikan, yakni meningkat 5-6 persen dari tahun 2018. Namun, skor kemampuan literasi menulis rata-rata siswa di Indonesia baru-baru ini mengalami penurunan dari tahun

2018. Pada tahun 2022 tingkat literasi menulis Indonesia hanya sekitar 359 persen. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang memiliki skor 371 persen.

Pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diadakan pada bulan Oktober 2024 lalu di SMP Negeri 20 Kota Serang dengan guru bahasa Indonesia, ditemukan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada rendahnya keterampilan menulis narasi siswa. Salah satu alasan di balik permasalahan ini adalah guru kurang menerapkan metode pembelajaran inovatif untuk menstimulasi siswa dalam memahami materi narasi, dan masih sering mengandalkan ceramah serta penugasan. Meskipun sekolah memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selaku sumber belajar, keterampilan menulis narasi kemungkinan tidak dapat dikembangkan hanya dengan membaca atau melihat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saja. Oleh karena itu, perlu diberikan stimulus tambahan dari sumber belajar lain untuk mendukung pembelajaran narasi. Hal ini mendesak untuk diatasi mengingat pesatnya perkembangan

teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama teknologi informasi yang sangat memengaruhi perancangan dan implementasi strategi pembelajaran.

Didasari permasalahan tersebut, perlu upaya guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melewati pemanfaatan media. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian atau penyimpanan pesan yang mampu membangun suasana belajar yang menarik serta mengoptimalkan proses demi hasil belajar siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran ini amatlah krusial pada proses kegiatan belajar-mengajar.

Dalam penelitian ini, komik digital dan gambar berseri akan dipergunakan selaku media pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Serang. Narestuti et al. (2021:307) menyatakan bahwa komik digital mempermudah siswa memahami gambar secara menyeluruh, mengungkapkan ide dengan baik, juga menceritakan kembali kisah secara berurutan, menjadikannya alat yang efektif dalam

proses belajar. Dengan demikian, komik digital berpotensi menjadi media yang informatif beserta edukatif. Penggunaan komik digital ini bertujuan supaya siswa mampu melatih imajinasi, mengembangkan kosakata, tata bahasa, serta keterampilan menulis mereka dengan menceritakan kembali peristiwa dalam komik. Tidak hanya itu, media ini harapannya juga mendorong siswa supaya lebih aktif bertanya serta berpendapat. Manfaat atau kelebihan dari penggunaan media komik digital antara lain: dapat menarik minat siswa dalam belajar, dapat mengembangkan ide imajinasinya, serta dapat mengembangkan minat baca siswa.

Menurut Febiani Musyadad et al (2021:13), Gambar berseri ialah susunan gambar yang menampilkan sebuah cerita secara berurutan, dengan adanya keterkaitan yang jelas antara setiap gambar dalam rangkaian tersebut. Selain itu, media gambar berseri menggambarkan suatu peristiwa secara urut berdasarkan topik tertentu. Oleh karena itu, gambar berseri juga dipilih sebagai solusi terhadap masalah keterbatasan sarana dan prasarana di

SMPN 20 Kota Serang, seperti tidak adanya proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) atau perangkat media pengajaran lainnya. Melalui penggunaan media gambar berseri, diharapkan siswa dapat lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan sesuai urutan gambar. Manfaat atau kelebihan dari penggunaan media gambar berseri antara lain: sangat mudah dipakai, harganya relatif terjangkau dan bisa dipakai di berbagai jenjang serta bidang studi.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan media komik digital dan gambar berseri, Narestuti et al (2021) telah melakukan penelitian tentang dampak media komik digital yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” memperlihatkan hasil bahwasanya penggunaan media komik digital mampu menambah hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ma’arif Ambulu. Pada siklus I, peningkatannya menyentuh angka 61% (cukup meningkat), berserta pada siklus II, meningkat signifikan hingga 93% (meningkat). Penelitian Narestuti et al memberikan

kontribusi untuk penelitian ini, karena penelitian tersebut dapat digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung hipotesis penelitian ini bahwa media komik digital memiliki manfaat dan dapat berpengaruh pada capaian belajar siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sugiharti & Anggiani (2021), dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media gambar berseri terbukti sangat efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa sekolah dasar menulis karangan narasi. Bukti, nilai rata-rata menulis narasi sebelum siklus 64,08 saja, namun setelahnya dilangsungkan perbaikan menurut hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi di siklus 1 rata-rata nilai yang didapat siswa sebesar (89%) beserta siklus 2 rata-rata nilai yang didapat siswa senilai (96%). Penelitian ini memberi kontribusi untuk penelitian ini, karena penelitian tersebut memberikan sumbangan berupa bukti empiris yang dapat

memperkuat literatur yang ada mengenai pemanfaatan media gambar berseri sebagai cara efektif untuk mengoptimalkan kemampuan menulis narasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Riwanto & Wulandari (2018) pada penelitian mereka, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (*Cartoon Story Maker*) dalam pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi" memperlihatkan bahwasanya komik digital yang dibuat dengan software *Cartoon Story Maker* efektif mengoptimalkan pembelajaran pada topik penghematan energi. Bukti statistik memperlihatkan nilai signifikansi (Sig Paired Samples Statistics) sebesar 0,000 dengan korelasi 0,766. Lebih lanjut, hasil Paired Samples Test menunjukkan Sig 2-tailed = 0,000, yang secara jelas mengindikasikan bahwasanya penggunaan komik digital memiliki pengaruh signifikan pada proses pembelajaran. Penelitian tersebut memberikan kontribusi untuk penelitian ini, karena penelitian tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai efektivitas penggunaan

media komik digital dalam pembelajaran.

Pemilihan kelas VII didasarkan pada fakta bahwa jenjang ini masih merupakan tingkat awal di sekolah menengah pertama. Pada tahap ini, siswa kelas VII di sekolah masih dalam masa transisi dari sekolah dasar, yang berarti ada peluang untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi. Permasalahan yang ada di sekolah tersebut kini menjadi perkara yang sulit diuraikan. Diperlukan sistem pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang menulis narasi yang mampu mengumpulkan seluruh permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang tepat sasaran bagi permasalahan yang ada, berbagai media pembelajaran inovatif kini tersedia. Media-media ini dirancang untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memberikan pemahaman yang jelas, dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, media komik digital dan gambar berseri akan menjadi fokus utama peneliti untuk menyelidiki pengaruhnya pada

keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian, variabel akan diukur mempergunakan analisis data melalui tahap prosedur statistik. Data yang dihimpun dan hipotesis yang sudah ditentukan oleh peneliti akan diuji. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian diperlukan metode, sehingga penelitian ini menerapkan metode yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengkolaborasikan fenomena tertentu dengan melibatkan pengumpulan data numerik.

Emzir (2020:28) mengemukakan hal yang sejalan dengan itu bahwa "Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik". Sebelum

penelitian dilaksanakan, peneliti harus sudah mempersiapkan desain penelitian. Setiyadi (2018:107) mengemukakan bahwa "Desain penelitian merupakan rencana atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian". Banyak desain penelitian kuantitatif, nantinya tetapi pada penelitian ini peneliti memilih mempergunakan desain penelitian eksperimen.

Terdapat beberapa macam jenis desain penelitian eksperimen. Akan tetapi, penelitian ini mempergunakan desain penelitian eksperimen murni (*true-experimental*). Desain penelitian eksperimen murni (*true-experimental*) memiliki tiga kriteria utama, yakni: adanya kelompok kontrol, subjek kedua kelompok dipilih secara acak beserta penetapan kelompok kontrol serta kelompok eksperimen juga dilangsungkan dengan acak, juga tes awal mampu diberikan guna melihat kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. Penelitian dengan desain ini diyakini memiliki validitas internal beserta eksternal yang tinggi. Ada dua jenis penelitian yang mampu digolongkan ke dalam eksperimen murni (*true-experimental*) yakni:

random assignment posttest dan control group pretest-posttest. Penelitian ini mempergunakan desain penelitian *control group pretest-posttest.* Desain ini memerlukan dua kelompok, yakni kelompok kontrol sebagai pembanding serta kelompok eksperimen sebagai yang dibandingkan.

Adapun tempat yang dipilih ialah Sekolah Menengah Pertama di Kota Serang yaitu SMPN 20 Kota Serang, yang berlokasi di jalan Lb. Sili Gempol, Wr. Jaud, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten 42191. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei tahun 2025 pada kelas VII tahun ajaran 2024/2025. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Pada penelitian ini, populasi yang dipergunakan yakni semua siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang yang terdiri dari 7 kelas. Pada penelitian ini, sampel yang diambil mempergunakan teknik *simple random sampling.* Teknik ini dipergunakan sebab bentuknya yang sederhana dengan cara diacak guna menetapkan kelas eksperimen beserta kelas kontrol. Sampel

penelitian ini ialah siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang, sesudah melalui pemilihan acak terdapat dua kelas yakni VII D selaku kelas eksperimen beserta kelas VII B selaku kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian, para peneliti membagi menjadi dua jenis teknik yakni: teknik tes beserta teknik non tes. Pada penelitian ini, penulis memilih mempergunakan teknik tes. Adapun penjelasannya sebagai berikut: teknik tes pada penelitian ini ada dua jenis, yakni tes awal atau *pretest* beserta tes akhir atau *posttest.* *Pretest* dilangsungkan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan media pembelajaran komik digital dan gambar berseri pada kelas eksperimen beserta kelas kontrol guna melihat keterampilan menulis siswa. Sesudah diberi perlakuan atau treatment, kelas eksperimen beserta kelas kontrol diberikan tes akhir atau *posttest* guna mencari tahu hasil penelitian.

Definisi operasional ialah pendefinisian mengenai pengukuran variabel yang diamati dalam konteks penelitian. Pada definisi ini, rancangan konsep diubah menjadi

suatu indikator yang sesuai dan dapat diukur, sesuai dengan tujuan penelitian. Keterampilan menulis didapat melalui latihan dan praktik menulis selama pembelajaran. Keterampilan menulis menjadi satu hal yang penting untuk diperhatikan sebab keterampilan ini merupakan satu keterampilan yang lebih sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Hal Ini lantaran keterampilan menulis memerlukan pengembangan ide dan gagasan yang ada ke dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, keterampilan menulis ini hanya dapat tercapai jika siswa telah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, beserta membaca. Artinya apabila tidak cepat teratasi maka dapat mengakibatkan makin rendahnya keterampilan menulis bagi siswa dan hal ini tentu tidak boleh terjadi. Hakikatnya setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk dapat menulis dengan baik. Namun, praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis salah satunya kesulitan membuat cerita narasi. Perihal ini sebab teks narasi ialah teks yang membutuhkan keterampilan seseorang

mengungkapkan pikiran melalui sebuah tulisan yang bersifat ekspresif. Ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi. Nurgiyantoro (2013: 428-430) mengemukakan bahwa, aspek-aspek penilaian keterampilan menulis narasi memperhatikan beberapa hal. Sejumlah hal tersebut antara lain: kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ejaan beserta tata tulis. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Nurgiyantoro, Nursisto (1999:8-13) berpendapat bahwa aspek-aspek penilaian keterampilan menulis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kesesuaian isi dengan judul, struktur kalimat, menciptakan perluasan kalimat (pengolahan ide), menguasai ejaan, menentukan pilihan kata, beserta menguasai pungtuasi.

Tak jarang keterampilan menulis narasi ini memerlukan imajinasi dan intuisi yang tinggi mengingat teks narasi berisi rangkaian cerita yang dapat membuat pembaca berpikir tentang masalah dalam cerita. Hal ini selaras dengan pendapat Ramadhanti & Yanda (2022:74) mengemukakan

bahwa Narasi ialah teks yang menceritakan sebuah cerita yang dimaksudkan guna melangsungkan pembangunan pandangan terkait dunia yang menghibur atau menginformasikan sesuatu pada pembaca atau pendengar. Selain menghibur, teks narasi dapat membuat pembaca berpikir tentang suatu masalah, memberikan mereka hikmah atau pelajaran, dan membangkitkan emosi pembaca.

Pada penelitian ini tes unjuk keterampilan digunakan oleh penulis guna mencari tahu keterampilan menulis siswa sebelum serta sesudah diberi perlakuan. Tes unjuk keterampilan dilakukan melalui *pretest* (tes kemampuan awal) beserta *posttest* (tes kemampuan akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Guna meningkatkan keterampilan menulis yang baik, diperlukan latihan dan penggunaan media pembelajaran yang efektif serta menarik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran komik digital dan gambar berseri dipilih pada penelitian ini untuk menunjang proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pada kelas eksperimen, akan menggunakan media pembelajaran

komik digital beserta kelas kontrol mempergunakan media gambar berseri.

Adapun penilaian yang digunakan akan disesuaikan dengan aspek pengukur keterampilan menulis. Berdasarkan aspek dan skor penilaian yang sudah peneliti jelaskan pada bab 2 halaman 30, skala nilai (1-4) memiliki kriteria-kriteria yang perlu dirincikan kembali agar memudahkan penilai saat melakukan penilaian pada hasil tulisan teks narasi siswa. Perincian kriteria dalam skala penilaian juga bertujuan agar penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif.

Data penelitian yang telah didapat pada saat penelitian perlu untuk dianalisis. Setelah data penelitian terkumpul, tahap berikutnya yakni melangsungkan pengolahan data tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun teknik pengolahan data penelitian ini melewati tahapan berikut: tahapan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Pretest

1. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen

Sebelum adanya pemberian atau perlakuan media komik digital dilakukan tes awal terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa SMPN 20 Kota Serang. Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen menghasilkan data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1
Data Analisis Pretest- Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen					
N	Pretest		Posttest		<i>Uji Hipotesis</i>
	range	mean	range	mean	
30	30	66,20	26	82,47	Sig. (2-tailed) .000 df 29

**Tabel 4.2
Data Analisis Pretest- Posttest Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol					
N	Pretest		Posttest		<i>Uji Hipotesis</i>
	range	mean	range	mean	
30	28	64,07	26	75,33	Sig. (2-tailed) .000 df 29

Berdasarkan analisis data *pretest* beserta *posttest*, didapatkan nilai rata-rata yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil *pretest*, perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas

kontrol tanpa perlakuan media adalah sama. Pada hasil *posttest*, baru akan terlihat bagaimanakah kedua media yang telah diuji coba membawa pengaruh pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Pembahasan lebih rinci mengenai hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan data tes awal (*pretest*) beserta tes akhir (*posttest*)

kelas yang diberi perlakuan media komik digital (kelas eksperimen), memperoleh nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 66,20 beserta rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 82,47.

Diperoleh juga hasil pengujian hipotesis penelitian ini nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari kriteria pengujian hipotesis yakni $< 0,05$. H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, artinya hasil hipotesis ini memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh penggunaan media komik digital terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Dari hasil perhitungan data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang diberi perlakuan media gambar berseri (kelas kontrol), memperoleh

nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 64,07 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 75,33. Diperoleh juga hasil pengujian hipotesis penelitian ini nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria pengujian hipotesis yakni $< 0,05$. H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, artinya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 82,47 dan *posttest* kelas kontrol dengan rata-rata 75,33. Selaras dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2013:430) bahwa kategori penilaian keterampilan menulis narasi apabila sudah mencapai nilai 85-100 maka dapat dikategorikan sebagai nilai sangat baik. Lebih lanjut didefinisikan bahwa penilaian 0-54 dengan kategori kurang, penilaian 55-69 dikategorikan cukup, penilaian 70-84 dengan kategori baik. Artinya nilai *posttest* eksperimen masuk dalam kategori baik dengan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) begitupun nilai *posttest* kelas kontrol masuk

dalam kategori baik dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, dibandingkan dengan perbedaan hasil rata-rata *posttest* antara media komik digital dan media gambar berseri memiliki selisih 7,14 poin. Artinya, kedua media tersebut memiliki perbedaan manfaat dan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media komik digital lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Berdasarkan penjelasan data yang sudah dijabarkan di atas, kedua media ini berpengaruh jika dilihat pada data *pretest* dan *posttest* kontrol mengalami peningkatan sebesar 11,26 poin dari rata-rata nilai tes awal 64,07 menjadi 75,33. Demikian juga kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,27 poin dari rata-rata nilai tes awal 66,20 menjadi 82,47. Maka dapat disimpulkan, diterimanya hipotesis alternatif penelitian ini yang menandakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media komik digital dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

E. Kesimpulan

Setelah uji hipotesis sampai dengan pembahasan, temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Media komik digital berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) dari hasil data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria pengujian hipotesis yakni $< 0,05$ artinya ($0,000 < 0,05$) sehingga kriteria pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, artinya media komik digital berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) dari hasil data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas kontrol sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria pengujian hipotesis yakni $< 0,05$ artinya ($0,000 < 0,05$) sehingga kriteria pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, artinya media gambar

berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Terdapat perbedaan antara media komik digital dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis sampel independen penelitian ini nilai Sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria pengujian hipotesis yakni $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, artinya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media komik digital dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media komik digital berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Sama halnya juga dengan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang.

Serta, terdapat perbedaan antara media komik digital dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. Dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kedua media yang menyatakan bahwa media komik digital memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan media gambar berseri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks narasi akan lebih efektif jika menggunakan media komik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag. Bambang Setiyadi. (2018). Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Alvita, A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jurnal <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1686> Basicedu, 5(6), 5712–5721.
- Arum Nastiti, R., Setyowati, E., Ardhyantama, V., Guru Sekolah Dasar, P., PGRI Pacitan, S., & Bahasa dan Sastra Indonesia, P. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN MENTORO. JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan, 13, 2.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis.
- Daniyati, A., Bulqis Saputri, I., Wijaya, R., Aqila Septiyani, S., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. In Journal of Student Research (JSR) (Vol. 1, Issue 1).
- Dina Ramadhanti, & Diyan Permata Yanda. (2022). Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif (Werdiantoro, Ed.; 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Emzir. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (9th ed.). Rajawali Pers.
- Erlita Mega. (2023). Tips Meningkatkan Kemampuan Menulis: Motivasi Menulis (G. Irawan, Ed.; 1st ed.). Cahaya Harapan.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Gorys Keraf. (2010). Argumentasi dan Narasi. Gramedia Pustaka.
- Gusmayanti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa SMKN 1 TEBO. PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 3, 39.
- Gustap, R.S., Soedarto, H., Rasdawita. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Storytelling Untuk Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Narasi. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2, 14. 2013
- Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum Di MI. Awwaliyah:

- <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.673>
Jurnal PGMI, 4, 12.
- Hendri, M., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Kediri Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8, 855–857.
- Jamhar, R., Mboka, I., & Sidik. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Collaborative Writing. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 14).
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 KOTA JAMBI (Vol. 6, Issue 2).
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi (Vol. a/index 7, Issue 2).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> 7, Issue 2).
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Atha Imansyah, F. (2023). Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadarus Tarbawy*, 5(1), 3–5.
- Musfiroh, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1.
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 307.
<https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. Raudhah: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 05 No. 02, 1.
- Nurgiyantoro. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. BPFE: Yogyakarta.
- Nursisto. (1999). Penuntun Mengarang. Adicita: Yogyakarta.
- Oktavia, R. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Komik Digital pada Siswa Tingkat SMA/MA.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. CV. WADE GROUP.
- Ramadhani, A., Angkris Tambunan, M., Saragih, V. R., Sirait, J., & Sitanggang, M. R. (2022). Pengaruh Media Komik Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 254.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1870>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 16–17.
<http://www.education.vic.gov.au>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 470–477.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 Nomor 3, 11280–11281.
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *PEDAGOGIK: Vol. IX* (Issue 2).

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (27th ed.). Alfabeta.
- Y. Budi Artati. (2018). Kreatif Menulis (A. Suparyanta, Ed.). PT Intan Pariwara.
- Yasa Nugroho. (2021, September 21). Teks Narasi: Pengertian, Tujuan, Ciri-ciri, Struktur, dan Contoh. Xerpihan. Id.
- Yuliana, Siswandari, & Sudiyanto. (2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntasi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa SMK (Vol. 2, Issue 2).
- Yuliyanti, W., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2025). Pengaruh Model Circuit Learning Berbantuan Media Carrd. Co Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila. LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 56–58. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>.